

PROFIL PENGGUNA VAPE DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS GAYA HIDUP MAHASISWA DI KELURAHAN SIMPANG BARU)

Arif Rahman Hakim

1401114220

(arif059666@yahoo.co.id)

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dikawasan Kelurahan Simpang Baru. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis proses mahasiswa mengenal *Vape* di Kelurahan Simpang Baru serta bagaimana latar belakang sosial ekonomi mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru. Penulis sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrument data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Bahwa rata-rata mahasiswa tersebut mengenal *Vape* dari dunia maya dan teman sebaya. Banyak dari mahasiswa tersebut sebelum menggunakan *Vape* juga seorang perokok aktif, mereka sudah mulai merokok sejak usia dini dan sudah menjadi perokok aktif. Semua informan bukan berasal dari Kota Pekanbaru asli, melainkan berasal dari daerah yang berbeda, dan ketika berada di Pekanbaru kebanyakan informan tersebut menyewa rumah kos dan ada juga yang tinggal dengan saudara. Para informan mendapat uang dari orang tua mereka namun ada juga yang sudah bekerja. Rata-rata para informan berasal dari keluarga cukup mampu, itu dilihat dari pekerjaan orang tuannya, ada yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta, dan ada juga yang bekerja sebagai petani. Orang tua dari informan tersebut banyak yang tidak mengetahui kalau anaknya menggunakan *Vape*, tetapi ada juga orang tuanya yang mengetahui kalau anaknya menggunakan *Vape*.

Kata Kunci : Profil, *Vape*, dan Mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru

VAPE USER PROFILE IN PEKANBARU CITY (CASE STUDY OF COLLEGE STUDENT LIFESTYLE IN SIMPANG BARU VILLAGE)

Arif Rahman Hakim

1401114220

[\(arif059666@yahoo.co.id\)](mailto:arif059666@yahoo.co.id)

Supervisor : Drs. Syafrizal, M.Si

Department of Sociology The Faculty of Social Science and Political Science Riau
University

Campus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the area of Simpang Baru village. The purpose of this study was to analyze the process of college students getting to know Vape in Simpang Baru Village and how the socio-economic background of college students in Simpang Baru Village. The writer used qualitative descriptive methods and the instruments of the data were observation, interviews, and documentation. The average that college students were knew vape from cyberscape and peers. Before consuming the vape, many of college students were also the active smokers. They have been start smoking in the early age until becoming active smokers. All informants were not from pekanbaru city, but they come from different areas. Most of informants rented boarding houses and some were living with their relatives. The informants got money from their parents, but some of them already working. On average, the informants came from the capable families. It has been seen from their parents' work. Some of them work as civil servants, entrepreneurs, and some work as farmers. Most of informants' parent didn't know that their children were consumed vape, but some of them knew that their children were consumed it.

Keyword: profile, vape, and the college students in Simpang Baru.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era perkembangan perilaku dan kebiasaan yang menjadi tren dunia, dimana orang-orang bersaing untuk mengikuti perkembangan globalisasi agar tidak ketinggalan dan didukung oleh perkembangan zaman, teknologi dan cara berfikir manusia yang semakin maju. Kekuatan globalisasi tercermin pada perubahan perilaku masyarakat khususnya pada individu yang mudah menyerap dan mengikuti perkembangan globalisasi. Oleh karena itu masyarakat semakin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun kenyataannya sekarang sangat sulit untuk memperoleh pekerjaan.

Perilaku merokok pada saat ini merupakan perilaku yang sangat umum dijumpai. Kebiasaan merokok tidak hanya dilakukan oleh masyarakat ekonomi kelas atas saja, akan tetapi juga sering ditemukan pada masyarakat ekonomi kelas menengah hingga kebawah. Banyaknya masyarakat dengan kebiasaan merokok merupakan bukti penting penyebab tingginya angka penyakit sehingga hingga kematian akibat merokok.

Dengan semakin banyaknya masalah rokok yang bermunculan maka baru-baru ini muncullah suatu tren baru yaitu penggunaan *Vape*. *Vape* adalah sebuah alternatif sebagai pengganti rokok. Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga baterai yang menyediakan dosis nikotin hirup memberikan efek sama seperti merokok konvensional. Rokok ini memberikan rasa dan sensasi fisik yang hampir sama dengan asap tembakau hirup. Tapi, di dalam

perusahaan tidak melibatkan tembakau, asap atau pembakaran, melainkan uap.

Vape pertama kali masuk ke Indonesia pada awal tahun 2012, seiring berkembangnya media komunikasi dan informasi, *Vape* semakin dikenal luas oleh masyarakat terlebih karena dianggap memiliki efek samping yang lebih rendah di bandingkan dengan rokok konvensional. Seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan, maka produk *Vape* pun mulai diimpor ke dalam negeri.

Tahun 2014 adalah tahun yang suram untuk penjualan *Vape* di Indonesia, hal ini dikarenakan munculnya isu negatif dari *Vape*. Namun kini penjualan *Vape* kembali berkembang karena tidak terbuktinya isu negatif dari *Vape* tersebut. Kini, jumlah pengguna *Vape* semakin banyak, dan tidak sedikit dari mereka yang membentuk komunitas dikawasannya masing-masing.

Adapun alasan mahasiswa tersebut menggunakan *Vape* seperti ikut-ikutan teman, dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Bahaya *Vape* terhadap kesehatan tetap akan menyerang mereka secara perlahan. Melihat fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Profil Mahasiswa Pengguna *Vape* di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Gaya Hidup di Kelurahan Simpang Baru)**”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mahasiswa mengenal *Vape* di Kelurahan Simpang Baru?

2. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi mahasiswa pengguna *Vape* di Kelurahan Simpang Baru?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses mahasiswa mengenal *Vape* di Kelurahan Simpang Baru.
2. Untuk menganalisis latar belakang sosial ekonomi mahasiswa pengguna *Vape* di Kelurahan Simpang Baru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Gaya Hidup

Menurut David Chaney dalam buku berjudul “*Life Style Sebuah Pengantar Komprehensif*”, gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan anatara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup merupakan bentuk kultural yang masing-masing gaya, tata krama dan cara yang berbeda-beda yang merupakan karakteristik suatu individu dalam kelompok. Bukanlah pengalaman sosial, namun seperangkat praktek dan sikap-sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu (David Chaney, 2004: 40-41).

Gaya hidup bisa merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Gaya hidup secara luas diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang

menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama teman-temannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki waktu luang dan uang berlenih untuk kegiatan sosial keagamaan. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang.

2. Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber menyatakan tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Ada empat tindakan yang dibedakan dalam konteks motif pelakunya menurut Max Weber (Jones, dalam Saifuddin 2009) yaitu:

1. Tindakan sosial yang berorientasi nilai
Merupakan tindakan yang menyatakan bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai bahan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuannya sudah didalam hubungannya dengan nilai-nilai seorang individu yang bersifat absolut.
2. Tindakan sosial yang berorientasi tujuan atau penggunaan rasionalitas instrumental
Yaitu tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaiannya antara cara yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tindakan afektif
Yaitu tindakan yang dilakukan seorang individu berdasarkan perasaan yang ia miliki. Biasanya timbul secara spontan ketika mengalami suatu kejadian.
4. Tindakan tradisional Yaitu tindakan yang dilakukan atas dasar kebiasaan, adat istiadat yang ada, berlaku secara turun-temurun.

3. Sejarah Vape

Banyak yang mengira bahwa yang mematenkan pertama kali rokok elektrik adalah Herbert Gilbert pada tahun 1963, namun pada tahun 2003 Hon Lik lah yang menemukan dan mematenkan e-ciggarret. Hon Lik memberikan penemuan *e-ciggarret* ini pertama kali kepada ayahnya, ayahnya pun senang dan mengatakan dengan penemuannya ini kelak dimasa mendatang akan sedikit anak-anak yang akan melihat ayahnya sekarat terkena penyakit kanker paru-paru akibat rokok konvensional biasa. Perkembangan personal vaporizer ini bisa dikatakan sangat cepat, sejak awal pembuatan tahun 2003 di Bangkok, Tiongkok lalu diperkenalkan di Amerika pada tahun 2007.

1. Pengertian Vape

Vape juga dikenal dengan Vapor adalah rokok elektrik yakni sebuah alternatif dari produk tembakau sebagai pengganti rokok. Rokok elektrik adalah suatu perangkat dengan tenaga baterai yang menyediakan dosis nikotin hirup memberikan efek sama seperti merokok konvensional. Rokok ini memberikan rasa dan sensasi fisik yang hampir sama dengan asap tembakau hirup. Tapi, di dalam perusahaan tidak melibatkan tembakau, asap atau pembakaran

4. Jenis-Jenis Vape

Dalam sebuah *Vape* biasanya terdiri dari beberapa komponen penting yang dibutuhkan, dan komponen tersebut ada berbagai jenis dan bentuk yaitu:

1. Jenis-Jenis *Atomizer*

Atomizer adalah tempat yang disediakan untuk koil yang telah dililit untuk memanaskan *liquid* atau cairan perasa *Vape* agar menjadi uap yang bisa dihisap. Dibawah ini ada beberapa jenis *Atomizer* yang sering digunakan dalam dunia Vaping:

1. *Pre-made Atomizer*

Untuk pemula, biasanya untuk melakukan *rebuild coil* adalah hal yang sulit dilakukan, karena selain harus melilit koil dengan rapi, dibutuhkan keahlian dan kejelian juga untuk melakukannya. Dan hal itulah menjadi alasan diciptakannya *Atomizer* jenis ini.

2. *Rebuildable Atomizer*

Rebuildable Atomizer lebih dikhususkan untuk *Vaper* yang ingin merakit *Atomizernya* sesuai dengan yang diinginkan. *Rebuildable Atomizer* ini memiliki berbagai jenis yang mana memiliki ciri khas dan bentuk yang berbeda-beda, antara lain:

I. RDA

RDA adalah singkatan dari *Rebuildable Dripping Atomizer*. *Atomizer* ini lebih merujuk pada *Dripping Atomizer* yang dapat dibongkar pasang lalu dibangun ulang sesuai dengan kebutuhan pengguna vaporizer untuk menghasilkan rasa dan ketebalan uap yang diinginkan.

II. RTA
RTA merupakan singkatan dari *Rebuildable Tank Atomizer*, *Atomizer* jenis ini memiliki tank yang berfungsi menampung *liquid*.

III. RDTA
RDTA atau singkatan dari *Rebuildable Dripping Tank Atomizer* memungkinkan *Vapers* untuk menetes atau menampung *liquid* sesuai bagaimana keinginan pengguna.

2. Jenis-Jenis *Mod Vape*

Mod adalah *body* yang menghasilkan listrik yang disalurkan ke *Atomizer*. Listrik tersebut dihasilkan dari baterai yang diolah didalam komponen dalam *Mod* tersebut. Berikut ini adalah jenis-jenis:

a) *Mod Electrical*

Mod jenis elektrikal biasanya menggunakan chip didalamnya, *Mod* elektrikal biasanya memiliki layar LCD yang berfungsi untuk petunjuk sisa daya baterai, watt, dan voltase yang dihasilkan, dan juga berfungsi sebagai petunjuk kalau *error* dan terjadi kesalahan lainnya.

b) *Mod Mechanical*

Mod jenis ini ditenagai oleh baterai yang langsung disalurkan ke coil, maka voltase yang dihasilkan oleh *Mod* ini tidak dapat diatur. Voltase yang dihasilkan dari *Mod* ini tergantung dari kekuatan baterai yang digunakan.

5. Kandungan *Liquid Vape*

Kandungan dalam cairan rokok elektrik berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan yang terdiri, nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan *flavoring* (BPOM, 2015).

Propilen glikol merupakan suatu zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya disebut "*fog machine*" diacara panggung teatrikal, atau juga sebagai antifreze, pelarut obat pengawet makanan (BPOM, 2015). Beberapa senyawa yang berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain:

1. *Tobacco-specific nitrosamine* (TSNAs)
2. *Diethylene glykol* (DEG)
3. Logam: partikel timah, perak, nikel, alumunium, dan kromium di dalam uap rokok elektrik dengan ukuran yang sangat kecil (nanopartikel) sehingga dapat sangat mudah masuk ke dalam saluran pernapasan.
4. Karbonil: karsinogen potensial anatara lain formaldehida, asetaldehida dan akrolein, juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluena dan pm-xylene.
5. Zat lainnya: kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika (BPOM, 2015).

6. Struktur *Vape*

Struktur dasar *Vape* terdiri dari 3 elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (*Atomizer*) dan katrid (*liquid*) yang berisi berbagai macam cairan zat kimia dan juga *Mod* nya. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, struktur rokok elektrik terus mengalami *Modifikasi* dan *Modernisasi*.

7. Manfaat dan Kerugian *Vape*

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan RI tahun 2015 ada beberapa manfaat maupun kerugian dari rokok elektrik, yaitu:

1. Manfaat

Rokok elektrik pada awalnya diciptakan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk berhenti merokok atau terapi pengganti nikotin (*Nicotine Replacement Therapy, NRT*) dengan cara mengurangi kadar nikotin rokok elektrik yang secara bertahap dibawah supervisi dokter.

2. Kerugian

- a. Dapat menimbulkan adiksi karena kandungan nikotin pada liquid rokok elektrik menimbulkan rasa ketagihan dan dapat meningkatkan kadar plasma nikotin pada penggunaanya yang akan menyebabkan peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta meningkatkan kadar plasma karbonmonoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan.
- b. Dapat disalah gunakan dengan memasukkan berbagai macam bahan bahaya ilegal seperti ganja, heroin dan lainnya.
- c. Bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan juga dapat berbahaya bagi kesehatan tubuh seperti apabila kita meghisapnya ke paru.
- d. Resiko bertambahnya perokok pemula yang sebelumnya belum pernah merokok maka akan memulai mencobanya.
- e. Resiko bertambahnya perokok ganda (*dual user*) yaitu para pengguna rokok konvensional dan rokok elektrik akan menggunakan secara bersamaan.
- f. Mantan perokok kembali merokok karena adanya suatu pernyataan

bahwa produk rokok elektrik aman untuk digunakan

- g. Me-renormalisasi perilaku merokok, artinya bahwa rokok elektrik ini dapat meningkatkan daya tarik terhadap rokok konvensional, karena desain rokok elektrik yang dianggap produk imitasi dari rokok konvensional, sehingga akhirnya perilaku merokok konvensional dianggap perilaku yang bkan negatif dan biasa-biasa saja.
- h. Rokok elektrik dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau uraian terperinci tentang fenomena yang akan diteliti.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan wilayah penelitian adalah di Kelurahan Simpang Baru. Peneliti memilih lokasi ini karena di daerah ini cukup banyak ditemui kedai *Vape (Vape Shop)*

2. Subjek Penelitian

Adapun teknik pengambilan subjeknya adalah dengan cara *Snowball Sampling* yaitu menemukan satu sampel, untuk kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel-sampel lain, terus menerus demikian secara berantai.

Alasan pengambilan subjek dengan cara *Snowball Sampling* dalam penelitian ini adalah karena biasanya teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang tidak jelas keberadaannya dan tidak pasti jumlahnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan *Vape* di Kelurahan Simpang Baru.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Huberman dan Miles (1992) dalam (Fuad&Nugroho, 2014: 62) dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis data interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai penuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Mengenal *Vape*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 6 informan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Rendi

Rendi pertama kali mencoba rokok ketika ia duduk di bangku SMA dan awalnya hanya diajak oleh teman-temannya saja, namun lama-kelamaan ia sudah mulai suka dan ketagihan dengan rokok dan mengkonsumsinya setiap hari, terlebih lagi ketika ia sedang berkumpul dengan teman-temannya, namun ketika dirumah dia tidak berani merokok, sebab dia takut ketahuan oleh ayahnya.

Rendi mengenal *Vape* pertama kali saat ia berada di lingkungan kampus, yaitu saat kuliah di semester tiga melalui sosial media *Instagram*. Sampai suatu ketika salah seorang temannya menggunakan *Vape* di dekat Rendi, dan temannya tersebut menyuruh Rendi untuk mencobanya. Pertama kali mencoba *Vape* Rendi batuk-batuk, sebab asap yang dihasilkan oleh *Vape* tersebut lebih banyak daripada asap rokok yang biasa dihisapnya.

Biasanya Rendi menggunakan *Vape* di kosan teman, di kontrakkannya atau kadang-kadang saat berkumpul di cafe dengan teman-temannya, sedangkan di lingkungan kampus Rendi hanya menggunakan *Vape* di gerai atau kantin kampus saja. Dalam memenuhi gaya hidupnya ini, Rendi terpaksa harus menghemat uang kiriman dari orangtuanya, karena dalam satu bulan Rendi bisa menghabiskan sampai Rp.350.000,- untuk membeli perlengkapan *Vape*.

b. Budi

Jika kebanyakan teman-temannya mulai mengenal dan mengkonsumsi rokok saat duduk di bangku SMP atau SMA, namun tidak demikian halnya dengan Budi. Pada masa itu, Budi cukup

mampu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh dan ajakan-ajakan temannya untuk mencoba mengkonsumsi rokok. Sebagaimana penuturannya berikut ini :

“kalo hanya mencoba sih pernah, waktu itu pas semester 3, itupun cuman sekali hisap abis tu langsung aku buang, soalnya waktu coba aku batuk-batuk dan rasanya pahit. Setelah itu tidak pernah lagi mengisap rokok”
(wawancara 29 Mei 2018 pada pukul 20:00 WIB)

Berdasarkan penuturannya ia mulai mengenal *Vape* dari sosial media *Instagram* dan dari seorang teman kosnya.

“aku pertama kali tau vape ini waktu lagi liat-liat foto di instagram, jadi waktu itu ada satu foto yang menurut aku aneh, soalnya difoto itu ada orang lagi merokok, tapi asapnya banyak, tidak seperti rokok biasa.”
(wawancara 29 Mei 2018 pada pukul 20:00 WIB).

Namun, saat ia tengah membuka media sosial *Instagram*, ia menemukan sebuah foto. Sampai suatu ketika ada salah seorang senior di kosan Budi yang menggunakan *Vape* dan menawarkannya kepada Budi

Setelah mencoba *Vape* untuk pertama kalinya, Budi berkeinginan untuk memiliki *Vape* sendiri, oleh karena itu ia selalu menyisihkan uang saku yang dikirim oleh orang tuanya, sebab kalo ia meminta uang kepada orang tuanya untuk membeli *Vape* tentu saja orang tuanya tidak akan mengizinkan. Setelah uang tersebut dirasa cukup, kemudian Budi pergi bersama senior di kosannya yang kebetulan memiliki teman yang bekerja di

Vape Shop yang ada di Pekanbaru untuk membeli *Vape* dan perlengkapan lainnya.

Budi menggunakan *Vape* hanya ketika berada di kosan saja, dan hanya ketika mendapat kiriman dari orang tuanya saja, karena harga *Liquid Vape* yang cukup mahal.

c. Tobi

Awal mula Tobi merokok adalah ketika ia masih duduk di bangku SMP kelas dua. Pada saat kelas tiga ia memiliki seorang pacar. Sejak memiliki pacar ia sudah jarang merokok, sebab pacarnya tersebut tidak suka kalau Tobi merokok.

“dulu sebelum menggunakan vape aku juga merokok. Pertama kali merokok waktu kelas SMP kelas dua, tapi waktu di kelas tiganya aku sempat berhenti merokok karna waktu aku punya pacar dan dia tidak suka aku merokok”

(wawancara 4 Juni 2018 pada pukul 21:35 WIB)

Pada saat Tobi kelas satu SMA ia kembali merokok karena ajakan teman-temannya.

Tobi mengenal *Vape* ketika ia sedang menemani temannya pergi ke tukang pangkas rambut, ketika sedang duduk di tempat pangkas tersebut dia melihat sebuah majalah diatas meja, lalu dia mengambil majalah tersebut dan membacanya.

“aku kenal vape pertama kali dari majalah, waktu itu aku lagi menunggu temen pangkas rambut di Barber Shop, sambil nunggu dia pangkas rambut, aku membaca sebuah majalah dan dari majalah tersebut pertama kali aku liat vape.” **(wawancara 4 Juni 2018 pada pukul 21:35 WIB)**

Pada waktu pulang kuliah, Tobi melihat temannya yang baru balik dari kampung sedang menggunakan *Vape* dikamarnya, kemudian ia menghampiri temannya tersebut dan meminjam *Vape* itu. Pada saat hisapan pertama ia langsung batuk-batuk, walaupun batuk-batuk ia sangat suka dengan rasanya, kemudian dia masih lanjut untuk menghisapnya. Semenjak saat itu dia juga berkeinginan untuk memiliki *Vape*. Tobi mulai menyisihkan uang belanja setiap mendapat kiriman dari orang tuanya. Setelah uang yang dikumpulkannya terasa cukup ia langsung pergi membeli *Vape* di *Vape Shop* yang ada di pekanbaru. Tobi membeli *Vape* tersebut seharga sembilan ratus lima puluh ribu rupiah, harga tersebut sudah termasuk *liquid* dan juga kapasitasnya. Tobi menghabiskan uang sebulan untuk kebutuhan *Vape* adalah sekitar tiga ratus ribu rupiah, itu sudah termasuk biaya beli *liquid*, penggantian kawat, dan kapas. Uang tersebut didapatnya dari kiriman orang tuanya di kampung.

d. Doni

Doni mulai merokok pada saat kelas dua SMP, pada saat itu dia ajak oleh teman-temannya untuk merokok dengan desakan teman-temannya akhirnya dia ikut.

”sebelum kenal vape aku dulu juga merokok, aku merokok pertamakali dulu waktu kelas dua SMP, waktu itu di ajak kawan kelas aku buat merokok di warung dekat sekolah dan dia mengajari aku cara merokok seperti apa dan akhirnya aku kecanduan buat ngisap rokok, aku biasanya ngisap rokok sampoerna mild, waktu aku pertama nyoba rokok tu aku batuk-

batuk kemudian karena keseringan menghisap rokok jadi aku udah terbiasa”

*(wawancara 9 Juni 2018
pada pukul 16:45 WIB)*

Doni mengenal *Vape* pertama kali melalui media *Youtube*, saat itu dia sedang membuka *Youtube Canel*. Setelah ia melihat video tersebut, Doni mulai penasaran dan mencari video terkait lebih lanjut. Seperti pemaparannya dalam wawancara sebagai berikut :

“aku pertamakali tau tentang vape dari youtube canel, waktu itu aku buka youtube, kebetulan ada video orang merokok pakai alat khusus yang asapnya bisa dibuat menjadi atraksi gitu, aku pikir rokok seperti ini keren juga, karena penjelasan dari video tersebut cairan untuk vape ini ada macam-macam rasa”

*(wawancara 9 Juni 2018
pada pukul 16:45 WIB)*

Doni biasanya menggunakan *Vape* di cafe tempat ia biasa berkumpul dengan teman-temannya. Orang tua Doni tidak melarang anak-anaknya untuk menggunakan *Vape*, hanya saja mereka berpesan agar tidak terlalu sering menggunakan alat tersebut

Setelah menggunakan *Vape* kini secara berangsur Doni sudah mulai meninggalkan rokok karena dia mengaku menggunakan *Vape* lebih enak dibandingkan rokok, selain itu terlebih karena rasa *Vape* ada berbagai pilihan, dan rasa mulut setelah mengisap *Vape* lebih enak dibandingkan setelah mengisap rokok. Uang yang dipakai oleh Doni untuk membeli semua perlengkapan *Vape* seperti beli *Liquid*, kapas dan kawat semuanya berasal dari menyisihkan uang

belanja yang dikirim oleh orang tuanya. Doni menghabiskan uang untuk keperluan *Vape* selama sebulan adalah senilai empat ratus ribu rupiah, dari semua keperluan tersebut yang paling mahal adalah harga *liquid* nya.

e. Agus

Agus pertama kali mencoba rokok pada saat kelas 3 SMP, setelah menghisap rokok tadi Agus batuk-batuk, namun pada saat itu Agus merasa sesuatu yang nikmat.

"dulu aku juga merokok, awal merokok pas kelas 3 SMP, waktu itu aku diajak teman buat merokok di kantin. Tapi pas SMA kelas dua aku sudah berhenti merokok."

(wawancara 26 Juni 2018 pada pukul 19:40 Wib)

Pada saat menempuh pendidikan di jenjang perkuliahan, tepatnya pada semester lima, ketika itu ia sedang menonton sebuah acara pencarian bakat dari luar negeri, kemudian ia melihat salah satu peserta ajang pencarian bakat tersebut menampilkan trik-trik *Vape*, dia sangat kagum ketika kontestan tersebut beraksi, semenjak saat itu dia mulai penasaran dengan *Vape*.

"ake kenal vape ini dari tv, waktu itu aku lagi nonton acara pencarian bakat dari luar negeri gitu, ada salah satu pesertanya yang menggunakan vape, pas aku lihat dia makai vape ini udah mahir, banyak trik-trik yang di perlihatkannya." **(wawancara 26 Juni 2018 pada pukul 19:40 Wib)**

Pada saat selesai jam perkuliahan ia ingin pergi ke rumah kos temannya yang berada tidak jauh dari kampus. Sesampainya di rumah kos temannya

tersebut dia melihat temannya itu sedang asyik menggunakan *Vape*, lalu temannya tersebut menawarinya untuk mencoba *Vape* itu, tanpa pikir panjang Agus langsung mencobanya. Seminggu setelah dia mencoba *Vape* temannya tersebut dia langsung membeli *Vape* juga seharga enam ratus ribu rupiah, dengan harga tersebut dia sudah bisa membeli *Vape*, *liquid* dan kapasnya. Dalam sebulan dia bisa menghabiskan uang untuk *Vape* sekitar tiga ratus ribu rupiah, uang tersebut digunakannya untuk membeli *Liquid*, kapas dan kawat untuk *Vape*. Orang tuanya tidak tau kalau ia menggunakan *Vape*, sebab ketika berada di rumah dia tidak pernah menggunakan *Vape*, dia menggunakan *Vape* ketika sudah berada di Pekanbaru saja.

Selama menggunakan *Vape* dia tidak pernah mengalami gangguan pada tubuhnya, oleh sebab itu dia tidak ragu untuk selalu menggunakan *Vape* setiap hari.

f. Tono

Ia mengaku mencoba rokok pertama kali saat kelas satu SMA. Pertama kali mencoba rokok, Tono mengaku batuk-batuk karena tidak bisa mengeluarkan asap nya. Seperti penuturannya berikut ini :

"pertama kali aku merokok waktu kelas 1 SMA, di rumah ayah ku bukan perokok, ditambah lagi sekolah di pondok pesantren, walaupun aku tau beberapa teman ku di pondok merokok. Awalnya mencoba rokok hanya beberapa hisap saja, disodorin teman. Tapi aku coba aja karena khawatir dibilang penakut, dan nanti tidak ada yang mau berteman dengan aku, takut dibilang anak manja"

(wawancara 30 Juni 2018 pada pukul 14:00 WIB)

Beranjak kuliah, Tono tidak lagi membeli rokok perbatang, ia sudah membeli rokok perbungkus, dari uang belanja yang dikirimkan oleh orang tuanya. Saat berada di kampus Tono biasanya merokok di gerai-gerai yang ada di kampus bersama teman-temannya pun dia juga tetap merokok.

Saat itu ia tengah berada di semester 6. Tono mengenal *Vape* dari seorang teman kampusnya, dan temannya tersebut mengajak Tono untuk beralih menggunakan *Vape* dan mengajarkannya bagaimana cara menggunakan *Vape*. Seperti yang disampaikan Tono dalam kutipan wawancara berikut ini :

“aku pertama kali tau vape dari teman kampus ku, dia juga yang menjelaskan bagaimana cara menggunakan vape, dan mengajak aku untuk menggunakan vape, katanya lebih enak pakai vape dibandingkan rokok yang biasa aku pakai”

(wawancara 30 Juni 2018 pada pukul 14:00 WIB)

Tono merasakan sensasi yang berbeda dari *Vape* saat ia pertama kali mencoba, sensasi yang ia rasakan berbeda dari rokok yang biasa ia pakai. Uang yang di pakai Tono untuk membeli *Vape* adalah uang jajan dari orang tuanya yang ia sisihkan setiap bulannya. Tono mendapat kiriman uang dari orang tuanya sebesar satu juta rupiah per bulannya, untuk memenuhi itu semua Tono yang juga bekerja sambilan sebagai penjaga warnet menyisihkan pendapatannya untuk membeli *Liquid Vape* dan perlengkapan *Vape* lainnya, dalam sebulan, Tono

menghabiskan uang sebanyak tiga ratus ribu rupiah untuk membeli *Liquid Vape*.

2. Latar Belakang Sosial Ekonomi

a. Rendi

Rendi terlahir dari orang tua yang berprofesi sebagai seorang petani. Dahulu ayahnya sempat mengenyam pendidikan di bangku SMA, begitu juga dengan ibunya yang juga sempat menimba ilmu di bangku SMA. Rendi berasal dari keluarga yang boleh dibilang cukup mampu, sebab ayahnya bekerja sebagai petani karet didesanya. Penghasilan Ayahnya dalam satu bulan adalah sekitar tiga juta rupiah. Besar kecilnya pendapatan ayah sangat dipengaruhi oleh harga karet dipasaran. Ibu Rendi adalah seorang ibu rumah tangga, namun disamping bekerja sebagai ibu rumah tangga ibunya juga membuka warung kecil-kecilan dekat rumahnya, dari hasil warung tersebut ibunya bisa mendapatkan uang lebih kurang sebesar satu juta rupiah perbulannya. Kedua orang tua Rendi beretnis Minang dan beragama Islam.

Dalam menempuh pendidikan di Pekanbaru ia selalu mendapatkan uang belanja dari orang tuanya di kampung. Uang tersebut dikirim setiap minggu oleh ayah Rendi sebesar tiga ratus ribu rupiah. Uang kiriman tersebut dipergunakannya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan dan kebutuhan lainnya.

b. Budi

Secara perekonomian Budi berasal dari keluarga yang mampu, karena ayahnya bekerja sebagai Ketua Unit Kerja

di Gudang Pupuk CV. Multimas Chemindo, dan penghasilan ayah Budi perbulan sekitar tiga juta rupiah. Ibu Budi adalah seorang ibu rumah tangga, disela-sela kesibukan sebagai ibu rumah tangga, ibu Budi memiliki pekerjaan sampingan yaitu berjualan kebutuhan harian di kedai dekat rumahnya. Pendapatan perbulan dari kegiatan berjualan ini jika dirata-ratakan lebih kurang dua juta rupiah. Ayah Budi tidak sempat mengenyam bangku pendidikan SMA, ia hanya menamatkan pendidikan di bangku SMP, sementara ibunya menamatkan pendidikan di bangku SMA.

Selama menempuh pendidikan di Pekanbaru, Budi selalu mendapat kiriman uang saku setiap minggu dari orang tuanya sebesar tiga ratus lima puluh ribu rupiah. Selama di Pekanbaru Budi menyewa sebuah kamar kos di Jln. Manyar Sakti, dengan harga lima ratus ribu rupiah perbulan.

c. Tobi

Ayah dan ibu Tobi bekerja sebagai penjual oleh-oleh khas dari Bukittinggi di pasar Bukittinggi. Dari hasil berjualan tersebut orang tuanya bisa berpenghasilan sekitar lima juta rupiah perbulannya. Pada saat Tobi menempuh pendidikan di Pekanbaru, ia selalu dikirim uang belanja oleh orang tuanya sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah perbulannya. Tobi menyewa kamar kos di jalan Bina Krida Ujung, setiap bulan Tobi harus membayar uang kos sebesar empat ratus ribu rupiah. Terkadang uang yang dikirim tersebut terasa kurang baginya, sesekali dia meminta uang lagi kepada orang tuanya, karena uang yang dikirim sebelumnya sudah habis. Ayah Tobi asli orang Aceh dan bersuku Gayo, sedangkan

ibunya adalah keturunan orang Minang, kedua orang tuannya beragama Islam.

d. Doni

Orang tua laki-laki Doni bekerja di Dinas Perhubungan Laut sebagai Navigasi Manager Radio VTS kota Dumai sedangkan ibunya bekerja sebagai penjual makanan di warung dekat rumahnya. Penghasilan ayahnya selama satu bulan adalah sebesar empat juta rupiah per bulan, dan pendapatan rata-rata ibunya adalah sebesar tiga juta rupiah perbulannya. Selama kuliah di Pekanbaru Doni selalu mendapat kiriman dari orang tuanya di kampung sebesar empat ratus ribu rupiah perminggunya, sementara untuk tempat tinggal, ia menyewa sebuah kamar kos sebesar empat ratus ribu rupiah perbulan. Jadi bila ditotal jumlah keseluruhan uang yang di terima selama sebulan dari orang tuanya adalah sebesar dua juta rupiah.

e. Agus

Ayah Agus bekerja sebagai PNS di kantor desa tempat tinggalnya, sedangkan ibunya bekerja sebagai guru SD di kampungnya. Penghasilan ayahnya sebulan adalah sebesar tiga juta rupiah, sedangkan penghasilan ibunya selama sebulan adalah tiga juta rupiah. Kedua orang tuanya adalah seorang sarjana D3. Selama kuliah di Pekanbaru dia selalu dikirim uang oleh orang tuanya sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah. Apabila uang kiriman tersebut sudah habis dia selalu meminta uang kiriman lagi kepada orang tuanya.

f. Tono

Orang tua laki-laki Tono adalah seorang pensiunan PNS dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Setiap bulannya ayah Tono menerima

berpenghasilan sebesar tiga juta rupiah, sementara ibu Tono tidak memiliki penghasilan karena hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selama di Pekanbaru dia mendapatkan uang kiriman dari orang tuanya sebesar satu juta empat ratus ribu rupiah. Tono menyadari sepenuhnya bahwa kedua orang tuanya memiliki keterbatasan dalam hal perekonomian, dan untuk itu ia harus pandai dalam mengelola keuangannya dan jika ia ingin membeli sesuatu, maka ia harus menghemat pengeluarannya dan menabung jatah uang belanja yang dikirimkan orangtuanya. Melihat kondisi ini, Tono berupaya untuk sedikit meringankan beban kedua orang tuanya dengan mencari pekerjaan tambahan disela-sela jam kuliahnya. Saat ini Tono bekerja *Part Time* di sebuah warnet tak jauh dari kosannya. Pendapatan yang ia peroleh per bulannya adalah satu juta rupiah.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis kemukakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. rata-rata mahasiswa tersebut mengenal vape dari dunia maya dan teman sebayanya.
2. Banyak dari informan sebelum menggunakan vape juga seorang perokok aktif, mereka sudah mulai merokok sejak usia dini dan sudah menjadi perokok aktif.
3. Semua informan bukan berasal dari kota Pekanbaru asli, melainkan berasal dari daerah yang berbeda, dan ketika di Pekanbaru kebanyakan informan tersebut menyewa rumah kos dan

ada juga yang tinggal dengan saudara.

4. Para informan tersebut mendapatkan uang dari orang tua mereka namun ada yang sudah bekerja.
5. Setelah menggunakan vape para informan tersebut sudah mulai berhenti merokok dan hanya menggunakan vape saja.
6. Dalam satu bulan mereka bisa menghabiskan uang paling sedikit adalah tiga ratus ribu rupiah, dan yang paling banyak adalah sebesar lima ratus ribu rupiah. Uang tersebut didapat dari kiriman orang tua mereka dikampung, dan ada juga yang di dapat dari gaji mereka.
7. Rata-rata para informan berasal dari keluarga yang cukup mampu, itu dilihat dari pekerjaan orang tuanya, ada yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta, dan ada juga yang bekerja sebagai Petani.
8. Orang tua dari informan tersebut banyakyang tidak mengetahui kalau anak-anak mereka menggunakan vape dan ada juga yang mengetahui kalau anaknya menggunakan vape.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya penulis berupaya memberikan saran untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi yang tidak menggunakan vape, sebaiknya tidak pernah mencoba vape tersebut, karena jika sudah terlanjur mencoba vape

dan kecanduan, maka akan sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

2. Untuk orang tua agar lebih memperhatikan dan mengontrol pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh oleh temannya untuk menggunakan merokok/vape dan hal negatif lainnya.
3. Untuk pemerintah perlu mengawasi peredaran vape tersebut, agar vape tersebut tidak digunakan oleh anak-anak dibawah umur, sebab apabila mereka sudah menggunakannya maka akan susah untuk berhenti dan akan menjadi kecanduan.
4. Dan untuk para pengguna *Vape*, sebaiknya jangan menggunakan *Vape* di tempat-tempat umum. Sebab orang sekitar akan merasa terganggu oleh asapnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup*. Yogyakarta: Jalasutra
- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng, Hans J. 2000. *Manusia, Kebudayaan, dan lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- David Chaney. 2004. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, Terjemahan Nuraeni*, Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Fuad, Anis dan Nugroho, Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kulaitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Iqbal Hasan. 2002 *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jones, Alih bahasa Achmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-Teori Sosial Cetakan Pertama*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2009.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset*. Jakarta: Prenaa Media Group.
- Notoadmodjo, 2010, *Metode Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Paul. B Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- R. Plummer. 1983. *Life Span Development Psikologi: Personality and Sosializations*. New York: Academic Press.
- Ruslan, Rosady.2004. *Metode Penelitian Publik dan Komunikasi Jilid I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B. A. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas.